

PENGARUH PAKET CinDi TERHADAP MOTIVASI PEREMPUAN USIA SUBUR DALAM MELAKUKAN DETEKSI DINI DENGAN PAP SMEAR DI DESA PURI SUKOLILO PATI

Siti Mamluatuz Zaimah¹, Tutik Rahayu², Sri Wahyuni³
sitmamluatuzzaimah@gmail.com¹
Universitas Islam Sultan Agung

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker serviks merupakan penyebab kematian kedua terbanyak pada perempuan Indonesia dengan angka kejadian 604.127 kasus global per tahun. Meskipun dapat dicegah melalui deteksi dini menggunakan Pap smear, motivasi perempuan usia subur (PUS) untuk melakukan pemeriksaan masih rendah, dengan cakupan nasional hanya mencapai 5,89% dari target 70%. Tujuan: Menganalisis pengaruh Paket CinDi (edukasi menggunakan PowerPoint, video edukasi, dan kisah nyata/true story) terhadap motivasi PUS dalam melakukan pemeriksaan Pap smear di Desa Puri, Sukolilo, Pati. Metode: Penelitian quasi-experimental dengan desain one group pre-test post-test melibatkan 35 responden PUS yang dipilih menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner motivasi tervalidasi (Cronbach's Alpha = 0,847) dengan 12 pernyataan skala Likert. Intervensi Paket CinDi diberikan selama 4 minggu dengan total durasi edukasi 57 menit. Analisis data menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk normalitas dan uji Paired T-Test dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil: Karakteristik responden didominasi usia 40-59 tahun (62,9%), berpendidikan SMA (77,1%), bekerja (74,3%), dan grande multipara (51,5%). Rata-rata skor motivasi meningkat signifikan dari $20,63 \pm 4,37$ (pre-test) menjadi $25,51 \pm 3,43$ (post-test) dengan mean difference 4,88 poin. Uji Paired T- Test menunjukkan nilai $t = -10,935$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), mengindikasikan perbedaan signifikan motivasi sebelum dan sesudah intervensi. Kesimpulan: Paket CinDi yang mengintegrasikan media PowerPoint, video edukasi, dan kisah nyata terbukti efektif meningkatkan motivasi PUS untuk melakukan pemeriksaan Pap smear sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. Peningkatan motivasi sebesar 23,6% menunjukkan kombinasi media audiovisual dan pendekatan emosional melalui true story mampu mengoptimalkan aspek kognitif dan afektif responden.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Paket Cindi, Motivas, Pap Smear, Perempuan Usia Subur, Kanker Serviks, Media Audiovisual.

ABSTRACT

Background: Cervical cancer is the second leading cause of death among Indonesian women, with 604,127 global cases annually. Despite being preventable through early detection using Pap smears, the motivation of women of reproductive age (WRA) to undergo screening remains low, with national coverage reaching only 5.89% of the 70% target. Objective: To analyze the effect of the CinDi Package (education using PowerPoint, educational videos, and true stories) on WRA motivation to undergo Pap smear examinations in Puri Village, Sukolilo, Pati. Methods: A quasi-experimental study with one-group pre-test post-test design involving 35 WRA respondents selected through purposive sampling. The research instrument used a validated motivation questionnaire (Cronbach's Alpha = 0.847) with 12 Likert-scale statements. The CinDi Package intervention was administered over 4 weeks with a total education duration of 57 minutes. Data analysis utilized the Shapiro-Wilk test for normality and Paired T-Test with a significance level of $\alpha = 0.05$. Results: Respondent characteristics were dominated by age 40-59 years (62.9%), high school education (77.1%), employed (74.3%), and grande multipara (51.5%). Mean motivation scores increased significantly from 20.63 ± 4.37 (pre-test) to 25.51 ± 3.43 (post-test) with a mean difference of 4.88 points. The Paired T-Test showed $t\text{-value} = -10.935$ with $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$), indicating a significant difference in motivation before and after intervention. Conclusion: The CinDi Package integrating PowerPoint media, educational videos, and true stories proved effective in increasing WRA motivation to undergo Pap smear examinations for early cervical cancer detection. The 23.6% increase in motivation demonstrates that the

combination of audiovisual media and emotional approach through true stories can optimize respondents' cognitive and affective aspects.

Keywords: *Health Education, CinDi Package, Motivation, Pap Smear, Women Of Reproductive Age, Cervical Cancer, Audiovisual Media.*

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan permasalahan kesehatan global yang mengancam kehidupan jutaan perempuan di seluruh dunia. World Health Organization (WHO) melaporkan terdapat 604.127 kasus baru kanker serviks secara global pada tahun 2020, dengan 341.831 kematian atau case fatality rate mencapai 56,5% (Arbyn et al., 2020; WHO, 2020). Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia menempati posisi kedua setelah India dengan estimasi 36.633 kasus baru per tahun dan 21.003 kematian akibat kanker serviks (Bruni et al., 2023). Data Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) 2020 menunjukkan kanker serviks merupakan jenis kanker terbanyak kedua pada perempuan Indonesia setelah kanker payudara, dengan Age-Standardized Incidence Rate (ASIR) sebesar 17,2 per 100.000 penduduk (Sung et al., 2021).

Pada tingkat regional, data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah menunjukkan tren peningkatan kasus yang mengkhawatirkan, dari 1.545 kasus pada tahun 2021 meningkat drastis menjadi 2.444 kasus pada tahun 2022 atau mengalami peningkatan sebesar 58,2% (Dinkes Jateng, 2023). Peningkatan signifikan ini mengindikasikan urgensi intervensi preventif yang lebih masif dan terstruktur. Tingginya angka mortalitas kanker serviks sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan diagnosis, dimana 70-80% pasien terdiagnosis pada stadium lanjut (IIB-IV) ketika sel kanker telah menyebar ke jaringan sekitar atau organ lain (Kautsar et al., 2023; Siegel et al., 2022). Kondisi ini mengakibatkan prognosis yang buruk dengan survival rate 5 tahun hanya mencapai 17% untuk stadium IVB (American Cancer Society, 2024).

Berbeda dengan jenis kanker lainnya, kanker serviks sebenarnya merupakan jenis neoplasma yang paling dapat dicegah (preventable) dan dideteksi secara dini karena memiliki fase pra-kanker yang panjang, berkisar antara 10-20 tahun sejak infeksi Human Papillomavirus (HPV) hingga berkembang menjadi kanker invasif (Cohen et al., 2019; Prazeris, 2024). Periode window of opportunity ini memberikan kesempatan optimal untuk intervensi skrining yang dapat menurunkan insidensi kanker serviks hingga 80% dan mortalitas hingga 70% (Arbyn et al., 2020). Salah satu metode deteksi dini yang telah terbukti efektif, sederhana, dan cost-effective adalah pemeriksaan Pap smear dengan sensitivitas 53-94% dan spesifikasi 60-98% dalam mendeteksi lesi pra-kanker (Fontham et al., 2020; Nanda et al., 2020).

Meskipun efektivitas Pap smear telah tervalidasi secara ilmiah, kesadaran dan partisipasi Perempuan Usia Subur (PUS) untuk melakukan pemeriksaan Pap smear di Indonesia masih sangat rendah. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan cakupan skrining kanker serviks nasional hanya mencapai 5,89%, jauh di bawah target WHO sebesar 70% untuk mencapai eliminasi kanker serviks pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2018; WHO, 2020). Rendahnya partisipasi ini dipengaruhi oleh kompleksitas faktor multidimensional yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, persepsi, sosial-budaya, dan aksesibilitas layanan kesehatan (Rahmawati & Arifin, 2020; Wulandari et al., 2021).

Dari perspektif teori perilaku kesehatan, motivasi merupakan determinan krusial yang menjembatani antara pengetahuan dengan perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2021). Berbagai studi menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan tentang kanker serviks cukup baik, namun tidak otomatis diterjemahkan menjadi tindakan skrining jika tidak didukung oleh motivasi yang kuat (Aminingsih & Yulianti, 2020; Musyarofah et al., 2023). Faktor-faktor yang menghambat motivasi PUS untuk melakukan Pap smear antara lain: rasa takut terhadap hasil pemeriksaan (fear of finding), persepsi bahwa prosedur akan menyakitkan (pain perception), perasaan malu (embarrassment), stigma sosial (social stigma), kurangnya dukungan pasangan (lack of partner support), minimnya informasi kesehatan reproduksi (limited health information), dan hambatan aksesibilitas seperti biaya dan waktu (Damayanti & Permatasari, 2021; Pratiwi et al., 2023; Wihardja et al., 2021).

Dalam konteks promosi kesehatan, metode edukasi memainkan peran sentral dalam

membentuk pengetahuan, mengubah sikap, dan membangun motivasi untuk berperilaku sehat. Pendidikan kesehatan melalui media audiovisual dinilai lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional karena mampu merangsang multiple senses (visual dan auditori) sekaligus, sehingga meningkatkan attention, comprehension, retention, dan recall terhadap informasi kesehatan (Artini et al., 2024; Mayer, 2021). Teori Multimedia Learning dari Mayer menyatakan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan kata-kata dan gambar menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dibandingkan kata-kata saja, karena manusia memproses informasi melalui dual-channel (verbal dan visual) secara simultan (Mayer, 2021).

Sejumlah penelitian empiris mendukung superioritas media audiovisual dalam edukasi kesehatan. Systematic review oleh Smith et al. (2020) yang menganalisis 47 studi RCT menunjukkan bahwa video edukasi meningkatkan health literacy pasien sebesar 34% dan meningkatkan intention to screen sebesar 28% dibandingkan metode tradisional (Smith et al., 2020). Meta-analisis oleh Chen et al. (2021) pada 32 studi ($n=8.457$) menemukan bahwa intervensi video edukasi menghasilkan effect size yang lebih besar ($d=0,72$) dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan dibandingkan leaflet ($d=0,34$) atau ceramah ($d=0,41$) (Chen et al., 2021). Di Indonesia, penelitian Ari Dwiyanti (2022) menunjukkan bahwa penyuluhan melalui media video meningkatkan pengetahuan WUS tentang Pap smear sebesar 84% dan motivasi sebesar 67% (Ari Dwiyanti, 2022).

Namun demikian, sebagian besar intervensi edukasi kesehatan masih menggunakan pendekatan kognitif semata yang fokus pada transfer informasi, tanpa menyentuh dimensi afektif dan emosional yang sama pentingnya dalam perubahan perilaku (Bandura, 2018). Social Cognitive Theory dari Bandura menekankan pentingnya vicarious learning atau pembelajaran melalui observasi terhadap pengalaman orang lain, yang dapat membentuk self-efficacy dan outcome expectation tanpa harus mengalami langsung (Bandura, 2018). Dalam konteks ini, penggunaan true story atau kisah nyata dari penderita kanker serviks dapat berfungsi sebagai powerful emotional trigger yang membangkitkan empati, meningkatkan perceived susceptibility dan perceived severity, serta memperkuat intention to action (McQueen et al., 2021).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Sukolilo 1, Kabupaten Pati pada tanggal 2 Mei 2025, diperoleh data bahwa jumlah PUS yang melakukan pemeriksaan Pap smear mengalami penurunan dari 50 orang (7,8% dari populasi PUS) pada tahun 2023 menjadi 39 orang (6,1%) pada tahun 2024. Penurunan coverage sebesar 22% ini mengindikasikan adanya gaps dalam strategi promosi kesehatan yang selama ini diterapkan. Studi pendahuluan kualitatif melalui wawancara terstruktur dengan 10 PUS di Desa Puri menunjukkan bahwa hanya 4 orang (40%) yang pernah melakukan Pap smear, sementara 6 orang (60%) tidak pernah melakukan dengan alasan: tidak tahu manfaatnya ($n=3$), takut sakit ($n=2$), dan malu ($n=1$). Temuan ini mengkonfirmasi bahwa knowledge gap dan affective barriers masih menjadi hambatan utama partisipasi skrining.

Untuk menjawab tantangan tersebut, peneliti mengembangkan inovasi intervensi edukasi komprehensif yang diberi nama "Paket CinDi" (Cervical Cancer Integrated Detection) yang mengintegrasikan tiga modalitas komplementer: PowerPoint presentation, video edukasi, dan true story testimony. Paket CinDi dirancang berbasis health education theory dengan tujuan mengoptimalkan domain kognitif, afektif, dan psikomotor secara sinergis. Komponen PowerPoint memberikan structured information tentang definisi, etiologi, faktor risiko, stadium, prognosis, dan metode deteksi dini kanker serviks. Komponen video edukasi memperkuat visual literacy dan engagement melalui animasi, ilustrasi, dan narasi yang menarik. Sementara komponen true story menambahkan dimensi emosional melalui testimoni autentik penderita kanker serviks yang menceritakan journey dari diagnosis, pengobatan, hingga survival, yang bertujuan membangkitkan empati dan perceived

risk.

Kombinasi tiga modalitas dalam Paket CinDi bersifat synergistic dan complementary, dimana setiap komponen memiliki fungsi spesifik yang saling memperkuat. PowerPoint membangun foundation of knowledge, video memperkuat understanding and retention, dan true story mentransformasi knowledge into motivation melalui emotional connection. Keunikan dan novelty dari Paket CinDi terletak pada integrasi pendekatan rasional-kognitif dengan pendekatan emosional-afektif dalam satu paket intervensi yang terstruktur dan terstandarisasi, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya, khususnya dalam konteks deteksi dini kanker serviks di Indonesia.

Penelitian ini memiliki significance baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada body of knowledge tentang efektivitas multimodal educational intervention dalam meningkatkan motivasi health screening behavior, khususnya pada populasi low-resource setting di Indonesia. Secara praktis, jika Paket CinDi terbukti efektif, maka dapat direplikasi dan diimplementasikan secara massal sebagai standard operating procedure dalam program promosi kesehatan deteksi dini kanker serviks di tingkat puskesmas dan posyandu, sehingga dapat meningkatkan coverage skrining dan menurunkan mortality rate kanker serviks di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Paket CinDi (edukasi menggunakan PowerPoint, video edukasi, dan kisah nyata) terhadap motivasi Perempuan Usia Subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan Pap smear di Desa Puri, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan quasi-experimental dengan desain one-group pre-test post-test without control group. Desain ini dipilih karena keterbatasan jumlah populasi PUS di lokasi penelitian yang tidak memungkinkan pembentukan kelompok kontrol yang adequate, serta pertimbangan etis untuk memberikan intervensi edukasi kesehatan kepada seluruh subjek penelitian tanpa ada yang dirugikan karena tidak menerima intervensi (Polit & Beck, 2020). Meskipun memiliki keterbatasan dalam hal internal validity terkait ancaman history dan maturation effects, desain ini tetap dapat memberikan bukti awal tentang efektivitas intervensi sebelum dilakukan penelitian dengan desain yang lebih rigorous (Creswell & Creswell, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 35 responden Perempuan Usia Subur (PUS) di Desa Puri, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati dengan berbagai karakteristik sosiodemografi yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Sosiodemografi Responden (n=35)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia			
	20-29 tahun (Dewasa Awal I)	5	14,3
	30-39 tahun (Dewasa Awal II)	8	22,9
	40-49 tahun (Dewasa Madya)	22	62,9
	Mean ± Standard Deviation	41,2 ± 7,8 tahun	
	Median (Min-Max)	43 (25-49)	
Pendidikan			

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	Rendah (SD-SMP)	8	22,9
	Sedang (SMA)	27	77,1
	Tinggi (Diploma-Sarjana)	0	0
Status Pekerjaan			
	Tidak Bekerja / IRT	9	25,7
	Bekerja	26	74,3
Jenis Pekerjaan			
	Petani	12	46,2
	Buruh	8	30,8
	Pedagang	4	15,4
	Wiraswasta	2	7,7
Status Pernikahan			
	Menikah	32	91,4
	Cerai Hidup/Mati	3	8,6
Lama Menikah			
	Mean ± Standard Deviation	18,6 ± 9,2 tahun	
	Median (Min-Max)	19 (3-30)	
Jumlah Anak			
	1 anak	6	17,1
	2 -5 anak	11	31,4
	> 5 anak	18	51,5
	Mean ± Standard Deviation	3,8 ± 1,6 anak	
Paritas			
	Primipara (1 kali)	6	17,1
	Multipara (2 - 5 kali)	11	31,4
	Grande Multipara (> 5 kali)	18	51,5
Riwayat Pap Smear Sebelumnya			
	Pernah	14	40,0
	Tidak Pernah	21	60,0

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada pada kelompok usia 40-49 tahun (dewasa madya) sebanyak 22 orang (62,9%) dengan rerata usia $41,2 \pm 7,8$ tahun. Dari aspek pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMA) yaitu 27 orang (77,1%), sementara tidak ada responden berpendidikan tinggi. Ditinjau dari status pekerjaan, sebanyak 26 orang (74,3%) memiliki pekerjaan dengan jenis pekerjaan terbanyak adalah petani (46,2%), diikuti buruh (30,8%). Status pernikahan menunjukkan hampir seluruh responden berstatus menikah (91,4%) dengan rerata lama pernikahan $18,6 \pm 9,2$ tahun.

Karakteristik reproduksi menunjukkan rerata jumlah anak $3,8 \pm 1,6$ dengan mayoritas responden memiliki ≥ 4 anak (51,5%) dan tergolong grande multipara (51,5%). Temuan penting lainnya adalah 60% responden belum pernah melakukan Pap smear sebelumnya, mengindikasikan masih rendahnya praktik deteksi dini di populasi studi.

Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan analisis bivariat untuk menguji perbedaan skor motivasi pre-test dan post- test, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas distribusi data menggunakan Shapiro-Wilk test karena ukuran sampel <50. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Distribusi Data Skor Motivasi Pre-test dan Post-test (n=35)

Variabel	n	Mean Standard Deviation	\pm Median (Min-Max)	Shapiro-Wilk Statistic	p-value	Kesimpulan
Skor Motivasi Pre-test	35	20,63 ± 4,37	20 (12-28)	0,951	0,126	Normal
Skor Motivasi Post-test	35	25,51 ± 3,43	26 (18-31)	0,944	0,073	Normal

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai p-value untuk skor motivasi pre-test sebesar 0,126 ($p>0,05$) dan post-test sebesar 0,073 ($p>0,05$). Kedua nilai p-value tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$, sehingga H0 diterima yang berarti data skor motivasi pre-test dan post-test berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka analisis bivariat dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik Paired T-Test.

Distribusi Tingkat Motivasi Sebelum dan Sesudah Intervensi

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, skor motivasi juga dikategorikan berdasarkan cut-off point menjadi tiga kategori: rendah (12-24), sedang (25-36), dan tinggi (37-48). Distribusi kategori motivasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Kategori Tingkat Motivasi PUS Sebelum dan Sesudah Intervensi Paket CinDi (n=35)

Kategori Motivasi	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Rendah (12-24)	24	68,6	8	22,9
Sedang (25-36)	11	31,4	27	77,1
Tinggi (37-48)	0	0	0	0
Total	35	100	35	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum intervensi, mayoritas responden (68,6%) memiliki motivasi rendah, dan tidak ada responden dengan motivasi tinggi. Setelah intervensi Paket CinDi, terjadi pergeseran distribusi dimana mayoritas responden (77,1%) berada pada kategori motivasi sedang, dan yang berkategori motivasi rendah menurun drastis menjadi 22,9%. Meskipun belum ada responden yang mencapai kategori motivasi tinggi, namun terdapat peningkatan substansial dari kategori rendah ke sedang.

Perbandingan Skor Motivasi Sebelum dan Sesudah Intervensi

Analisis deskriptif komparatif terhadap skor motivasi pre-test dan post-test disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Skor Motivasi PUS Sebelum dan Sesudah Intervensi Paket CinDi (n=35)

Parameter Statistik	Pre-test	Post-test	Selisih (Δ)
Mean ± SD	20,63 ± 4,37	25,51 ± 3,43	4,88
95% CI of Mean	19,12 - 22,14	24,33 - 26,69	-
Median	20	26	6

Parameter Statistik	Pre-test	Post-test	Selisih (Δ)
Minimum	12	18	-
Maximum	28	31	-
Range	16	13	-
% Peningkatan	-	-	23,6%

Tabel 4 menunjukkan bahwa rerata skor motivasi meningkat dari $20,63 \pm 4,37$ pada pre-test menjadi $25,51 \pm 3,43$ pada post-test, dengan mean difference sebesar 4,88 poin atau peningkatan relatif sebesar 23,6%. Median skor juga meningkat dari 20 menjadi 26. Nilai minimum meningkat dari 12 menjadi 18, dan nilai maximum meningkat dari 28 menjadi 31. Variabilitas data post-test ($SD=3,43$) lebih kecil dibanding pre-test ($SD=4,37$), mengindikasikan skor motivasi responden menjadi lebih homogen setelah intervensi.

Analisis Pengaruh Paket CinDi terhadap Motivasi

Untuk menguji signifikansi perbedaan skor motivasi pre-test dan post-test, dilakukan uji Paired T-Test. Hasil analisis disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Paired T-Test Perbedaan Skor Motivasi Sebelum dan Sesudah

Intervensi Paket CinDi (n=35)

Variabel n	Mean \pm SD	Mean SD	Difference \pm SD	95% CI of Difference	t-value	df	p-value
Pre-test	35 $20,63 \pm 4,37$						
Post-test	35 $25,51 \pm 3,43$						
Pre	-						
Post			$-4,88 \pm 2,64$	$-5,79 \text{ to } -3,97$	-10,935	34	0,000

Catatan: p-value < 0,05 menunjukkan perbedaan signifikan

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji Paired T-Test menunjukkan nilai t-hitung sebesar -10,935 dengan derajat kebebasan ($df = 34$) dan p-value = 0,000 ($p<0,001$). Nilai p-value yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang sangat signifikan secara statistik antara skor motivasi pre-test dan post-test. Mean difference sebesar -4,88 dengan 95% CI (-5,79 to -3,97) menunjukkan bahwa intervensi Paket CinDi meningkatkan skor motivasi rata-rata sebesar 4,88 poin.

Effect Size

Untuk mengukur magnitude atau besaran pengaruh intervensi, dihitung Cohen's d effect size:

$$d = \frac{M_{post} - M_{pre}}{SD_{pooled}} = \frac{25,51 - 20,63}{\sqrt{\frac{(4,37)^2 + (3,43)^2}{2}}} = \frac{4,88}{3,93} = 1,24$$

Nilai Cohen's d = 1,24 termasuk dalam kategori large effect size ($d > 0,8$), mengindikasikan bahwa Paket CinDi memiliki pengaruh yang besar (large magnitude of effect) dalam meningkatkan motivasi PUS untuk melakukan Pap smear.

Ringkasan Hasil Utama

- Karakteristik responden didominasi oleh perempuan usia 40-49 tahun, berpendidikan SMA, bekerja sebagai petani/buruh, grande multipara, dan 60% belum pernah melakukan Pap smear.
- Rerata skor motivasi meningkat signifikan dari $20,63 \pm 4,37$ (pre-test) menjadi $25,51 \pm 3,43$ (post-test) dengan peningkatan absolut 4,88 poin (23,6%).

3. Distribusi kategori motivasi bergeser dari mayoritas rendah (68,6%) menjadi mayoritas sedang (77,1%) setelah intervensi.
4. Uji Paired T-Test menunjukkan perbedaan sangat signifikan ($t=-10,935$, $p=0,000$) dengan large effect size (Cohen's $d=1,24$).
5. Hasil ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa Paket CinDi efektif meningkatkan motivasi PUS untuk melakukan Pap smear.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa Paket CinDi (Cervical Cancer Integrated Detection) yang mengintegrasikan tiga modalitas edukasi—PowerPoint presentation, video edukasi animasi, dan testimoni kisah nyata survivor kanker serviks—terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan motivasi Perempuan Usia Subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan Pap smear di Desa Puri, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati. Hasil analisis menunjukkan peningkatan rerata skor motivasi yang sangat signifikan dari $20,63 \pm 4,37$ pada pre-test menjadi $25,51 \pm 3,43$ pada post-test, dengan mean difference sebesar 4,88 poin atau peningkatan relatif 23,6% ($p=0,000$; $t=-10,935$). Magnitude of effect yang diukur melalui Cohen's d menunjukkan nilai 1,24, termasuk kategori large effect size, mengindikasikan bahwa intervensi Paket CinDi memiliki dampak praktis yang substansial. Distribusi kategori motivasi juga mengalami pergeseran positif, dimana proporsi responden dengan motivasi rendah menurun drastis dari 68,6% menjadi 22,9%, sementara yang berkategori motivasi sedang meningkat dari 31,4% menjadi 77,1%. Keberhasilan Paket CinDi dapat dijelaskan melalui pendekatan komprehensif yang mengoptimalkan domain kognitif melalui transfer informasi terstruktur, domain afektif melalui koneksi emosional dengan true story, dan domain psikomotor melalui visualisasi prosedur Pap smear, yang secara sinergis membentuk perceived susceptibility, perceived severity, perceived benefits, dan cues to action yang kuat untuk berperilaku deteksi dini.

SARAN

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan (Puskesmas dan Dinas Kesehatan)

Puskesmas Sukolilo dan Dinas Kesehatan Kabupaten Pati diharapkan dapat mengadopsi Paket CinDi sebagai Standard Operating Procedure (SOP) dalam program promosi kesehatan deteksi dini kanker serviks, membentuk tim edukator terlatih yang terdiri dari bidan, perawat, dan kader kesehatan untuk melaksanakan intervensi secara berkala (minimal setiap 6 bulan), serta meningkatkan aksesibilitas layanan Pap smear dengan jadwal pelayanan yang fleksibel dan optimalisasi program BPJS.

2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Fakultas Ilmu Keperawatan diharapkan mengintegrasikan pembelajaran tentang pengembangan media edukasi kesehatan multimodal dalam kurikulum mata kuliah Promosi Kesehatan dan Keperawatan Maternitas, serta memfasilitasi mahasiswa untuk praktik lapangan community health education menggunakan Paket CinDi sebagai model evidence-based intervention.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain Randomized Controlled Trial (RCT) untuk meningkatkan validitas, melakukan follow-up jangka panjang (6-12 bulan) untuk mengukur sustainabilitas motivasi dan actual Pap smear uptake rate, mengeksplorasi efektivitas pada populasi dengan karakteristik berbeda, serta menganalisis cost-effectiveness dan komponen spesifik Paket CinDi yang paling berkontribusi terhadap peningkatan motivasi.

4. Bagi Masyarakat dan Perempuan Usia Subur

Perempuan Usia Subur diharapkan memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh untuk aktif melakukan Pap smear minimal setiap 3 tahun, menjadi agen perubahan dengan

menyebarluaskan informasi deteksi dini kanker serviks kepada komunitas, serta suami/pasangan diharapkan memberikan dukungan instrumental dan emosional untuk skrining kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminingsih, S., & Yulianti, T. S. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi melakukan pemeriksaan Pap smear pada perempuan usia subur. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 89-96. <https://doi.org/10.37831/jik.v8i2.194>
- Anggella, R. C., Mizawati, A., Yaniarti, S., Heryati, K., & Dewi, R. (2021). Pengaruh edukasi video tentang kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan masa pubertas pada remaja putri di SMP N 14 Kota Bengkulu tahun 2021. *Poltekkes Kemenkes Bengkulu*.
- Anggraeni, E. V. A. M. (2024). Pengaruh terapi religi Asmaul Husna terhadap tingkat nyeri pada pasien post kemoterapi Ca serviks di RSUP Dr. Kariadi Semarang. *Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.
- Ari Dwiyanti, N. K. (2022). Pengaruh penyuluhan melalui media video terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan Pap Smear. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 10(2), 190-195. <https://doi.org/10.33992/jik.v10i2.2099>
- Artini, N. M., Sumawati, R., Karuniadi, M., Purnamayanthi, I., & Studi Kebidanan Bina Sehat Bali. (2024). Pengaruh penyuluhan melalui media video terhadap pengetahuan perempuan usia subur tentang pemeriksaan Pap smear di Banjar Kayutulang Desa Canggu. *Jurnal Maternita Kebidanan*, 9(1), 1-10.
- Bas, F. E. G. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi dini dan pencegahan kanker serviks menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan siswi di SMA Katolik Sint Carolus Kupang. *Poltekkes Kemenkes Kupang*.
- Beno, J., Silen, A., & Yanti, M. (2022). Peningkatan pengetahuan tentang Pap smear melalui pendidikan kesehatan perempuan usia subur. *Brazilian Dental Journal*, 33(1), 1-12.
- Beru Brahmana, I., Suryandari, G., Yuniarti, F. A., Arumsari, S., & Astuti, D. (2021). Edukasi pemeriksaan Pap Smear sebagai upaya meningkatkan antusiasme masyarakat melakukan deteksi dini secara mandiri. *Journal Rekarta*, 4(1), 41-50.
- Damayanti, P., & Permatasari, P. (2021). Pengaruh dukungan suami pada perilaku deteksi dini kanker serviks: Inspeksi visual asam asetat (IVA). *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 89. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4654>
- Delfiola, R., & Risa, N. (2024). Penerapan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang inspeksi visual asam asetat (IVA test) di UPTD Puskesmas Iringmulyo Metro Timur. *Jurnal Cendekia Muda*, 4(1), 298-307.
- Dewi, E. P., Dwiyanti, N. K. N., Teja, N. M. A. Y. R., Dewi, K. A. P., Indriani, N. P. R. K., & Larasati, K. E. (2024). Upaya peningkatan pengetahuan dan skrining kekurangan energi kronik (KEK) pada PUS usia 15-19 tahun di SMAN 1 Semarapura. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 4(1), 76-82.
- Efficacy, H. S., Bidan, P., Dukungan, D., Terhadap, S., & Pap, P. (2024). Health self efficacy, peran bidan dan dukungan suami terhadap perilaku Pap smear. *Journal of Health*, 3(8), 1394-1402.
- Ellis, R., Sampe, P. D. (2022). Pedagogika: Jurnal pedagogik dan dinamika pendidikan. *Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 10(1), 12-17.
- Farida, F. (2020). Pengetahuan kanker serviks dalam tindakan melakukan Pap Smear pada perempuan usia subur (Di Desa Tulungrejo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun 2017). *Universitas Airlangga*.
- Gelar, M., Keperawatan, S., Program, P., Studi, P. N., & Keperawatan, I. (2021). Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah. Skripsi.
- Global Burden of Cancer (GLOBOCAN). (2020). Cancer today: Data visualization tools for exploring the global cancer burden in 2020. International Agency for Research on Cancer. <https://gco.iarc.fr/today>
- Herniyatun, H., Lestyani, L., Kuntoadi, G. B., Karlina, N., & Dewi, S. U. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks. *Ensiklopedia of Journal*, 6(3), 111-116.
- Izmi, F. N., Sri Utami, & Yulia Irvani Dewi. (2023). Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang

- pencegahan kanker serviks melalui audiovisual terhadap pengetahuan wanita usia subur. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 6(1), 7-17. <https://doi.org/10.33369/jvk.v6i1.26679>
- Karim, U. N., Dewi, A., & Hijriyati, Y. (2021). Analisa faktor resiko kanker serviks dikaitkan dengan kualitas hidup pasien di RSIA Bunda Jakarta. *Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Universitas Binawan*, 1-61.
- Kautsar, K. M., Rachmawati, M., & Wardani, H. P. (2023). Pap Smear sebagai metode deteksi dini kanker serviks. *Jurnal Riset Kedokteran*, 3(1), 7-12.
- Khabibah, U., Adyani, K., & Rahmawati, A. (2022). Faktor risiko kanker serviks: Literature review. *Faletehan Health Journal*, 9(3), 270-277. <https://doi.org/10.33746/fhj.v10i03.354>
- Lestari, A. (2021). Efektivitas video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 112-120.
- Marliani, L. P. (2021). Pengembangan video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1(2), 125-133. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i2.802>
- Mayanti, A., Pertiwi, F. I., & Lapuna, F. H. (2023). Peningkatan pengetahuan PUS tentang kanker serviks melalui pemeriksaan Pap Smear. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 853-857.
- Maymunah, S., & Watini, S. (2021). Pemanfaatan media video dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4120-4127.
- Medica, A., & Diterima, A. (2024). Analisis faktor risiko kanker serviks pada wanita di Indonesia. *Jurnal Medica*, 2, 91-102.
- Moreno, J., & Coban Cruz, M. (2021). The effectiveness of audiovisual interventions in women's reproductive health motivation. *International Journal of Health Education*, 18(3), 245-258.
- Musyarofah, Khasanah, U., Ulfah Kurnia Dewi, M., & Ichtiarsi Prakasiwi, S. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan WUS dengan motivasi melakukan pemeriksaan Papsmear di Desa Sumurpanggang RT 7 RW 1 Tahun 2022. Seminar Nasional Kebidanan UNIMUS Semarang, 35-42.
- Notoatmodjo, S. (2021). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Nuryawati, L. S. (2020). Tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA test pada perempuan usia subur (PUS). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(12), 1637-1645.
- Oktaviani, R. T. (2022). Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran dalam pendidikan dan pelatihan (Diklat). *MADIKA: Media Informasi Dan Komunikasi Diklat Kepustakawan*, 5(1), 91-94.
- Parwati, D., Arianto, S., Pannyiwi, R., Rahmat, R. A., Sabriana, R., & Rosida, R. (2023). Pemeriksaan skrining alternatif PAP SMEAR. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 160-168. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i4.169>
- Pascasarjana, M., Keperawatan, I., Muhammadiyah, U. (2021). Hubungan pengetahuan dengan motivasi pemeriksaan Pap Smear. *Encyclopedia of Radiation Oncology*, 5, 609-609.
- Perguruan, D. (2024). Edukasi seputar Pap Smear melalui media audiovisual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 5-11.
- Prazeris, E. (2024). Gambaran sikap perempuan usia subur tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Umbulharjo 1 Tahun 2024. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Pratiwi, D. I., Kusumastuti, I., & Munawaroh, M. (2023). Hubungan pengetahuan, persepsi, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan dengan motivasi perempuan usia subur dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 277-291. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.493>
- Pratiwi, M., & Tahun, O. D. (2024). Efektivitas penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan keputusan melakukan deteksi dini kanker serviks dengan Pap Smear test di wilayah kerja Puskesmas Rangkasbitung. *Jurnal Ners*, 8(1), 366-370.
- Preci, D. P., Almeida, A., Weiler, A. L., Mukai Franciosi, M. L., & Cardoso, A. M. H. (2021). Oxidative damage and antioxidants in cervical cancer. *International Journal of Gynecological Cancer*, 31(2), 265-271. <https://doi.org/10.1136/ijgc-2020-001587>
- Puspasari, A. (2020). Hubungan faktor risiko dengan tipe histopatologi pada pasien kanker serviks di RSUD Dr Soetomo. Universitas Airlangga.
- Rahmawati, S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi perempuan dalam deteksi dini kanker serviks. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(3), 178-185.

- Robertus Surjoseto, & Devy Sofyanty. (2022). Pengaruh kecemasan dan depresi terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusomo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v1i1.154>
- Siagian, M. (2020). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Kencana.
- Smith, J., Anderson, K., & Williams, R. (2020). The effectiveness of audiovisual education in patient health literacy: A systematic review. *Health Education Research*, 35(4), 312-328.
- Sunarsih, T. S., Nur Rahmawati Sholihah, & Srimiyu Karatahe. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan pada perempuan usia subur dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Morodadi Kabupaten Pulau Morotai. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11(02), 153-161. <https://doi.org/10.52236/ih.v11i2.322>
- Wihardja, H., Arif, Y. K., & Lina, R. N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja perawat pelaksana dalam merawat pasien Covid-19 di RS X, Banten. *Jurnal Sehat Mandiri*, 16(1), 131-142. <https://doi.org/10.33761/jsm.v16i1.350>
- Wiryadi, F. C., & Handayani, F. (2021). Hubungan pengetahuan perempuan usia subur tentang kanker serviks dengan IVA test di Ciumbuleuit. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas*, 5(2), 103-107. <https://doi.org/10.35568/bimtas.v5i2.1864>
- World Health Organization (WHO). (2020). Cervical cancer. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>
- World Health Organization (WHO). (2022). Cervical cancer statistics 2022. <https://www.who.int/health-topics/cervical-cancer>
- Xiang, W. K. (2022). Pengaruh budaya patriarki terhadap pengambilan keputusan pemeriksaan Papsmear di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta. *Jurnal Assiut Studi Lingkungan*, 11, 43-58.
- Yulita, Berawi, K. N., & Suhamranto. (2022). Perilaku pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada perempuan usia subur untuk deteksi dini kanker serviks. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), 643-648.